



SOSIALISASI PENGEMBANGAN TANAMAN TEMBAKAU DAN PENERAPAN TEKNIS BUDIDAYA TEMBAKAU UNTUK PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PETANI DI SUMALU LEMBANG RANTEBUA

Sepsriyanti Kannapadang^{1*}, Sion Oktafianus², Sakti Swarno Karuru³, Dwibin Kannapadang⁴

^{1,2,3}Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Kristen Indonesia Toraja

⁴Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Indonesia Toraja

Corresponden Email: sepsryanti@ukitoraja.ac.id¹

Abstract

This community service program aims to improve farmers' knowledge and skills regarding the development of tobacco plants and the application of proper cultivation techniques to increase productivity in Lembang Rantebua, Rantebua District, North Toraja Regency. The activities were carried out on July 15, 2025 through counseling and direct training to farmer groups. The method used includes lectures, discussions, technical assistance, and demonstration plots focusing on land preparation and seed selection, fertilization management, environmentally friendly pest and disease control, and harvesting/post-harvest curing processes. The result of this activity showed that farmers gained improved understanding and skills in good tobacco cultivation practices, were able to adopt recommended cultivation techniques, and had better awareness of the importance of efficient input use for productivity enhancement. This program is expected to support tobacco agribusiness expansion and sustainably improve farmer income.

Keywords: Tobacco cultivation, productivity, farmer empowerment, community service

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani mengenai pengembangan tanaman tembakau serta penerapan teknis budidaya yang tepat guna meningkatkan produktivitas di Lembang Rantebua, Kecamatan Rantebua, Kabupaten Toraja Utara. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2025 melalui sosialisasi dan pelatihan langsung kepada kelompok tani. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, pendampingan, serta demonstrasi lapangan dengan fokus pada pengolahan lahan dan pemilihan bibit, pemupukan dan pengelolaan hara, pengendalian OPT ramah lingkungan, serta pemanenan dan pasca panen/curing. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa petani memiliki peningkatan wawasan dan keterampilan dalam melaksanakan teknik budidaya tembakau yang baik, serta mampu mengadopsi teknik budidaya yang direkomendasikan secara bertahap. Program ini diharapkan dapat menunjang pengembangan usaha tani tembakau dan meningkatkan pendapatan petani secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Tembakau, produktivitas, pemberdayaan petani, PKM

PENDAHULUAN

Tembakau merupakan salah satu komoditas perkebunan bernilai ekonomi tinggi dan berpotensi menjadi sumber pendapatan penting bagi petani di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk di Kabupaten Toraja Utara. Karakteristik geografis wilayah ini yang memiliki ketinggian dan struktur tanah tertentu memberikan peluang pengembangan tanaman tembakau yang cukup besar apabila dikelola melalui pendekatan budidaya yang tepat. Namun pemanfaatan potensi tersebut belum berjalan optimal karena sebagian petani masih memiliki keterbatasan pemahaman dan penerapan praktik teknis berbasis agronomi modern dalam kegiatan usaha tani tembakau.

Lembang Rantebua merupakan salah satu kawasan di Kecamatan Rantebua yang memiliki potensi untuk pengembangan tanaman tembakau secara berkelanjutan. Meskipun demikian, mayoritas petani masih melakukan budidaya dengan metode sederhana berdasarkan pengalaman turun-temurun tanpa standar operasional baku. Minimnya akses petani terhadap informasi teknologi budidaya,

literasi pertanian, serta pendampingan teknis, menyebabkan produktivitas dan kualitas tembakau belum stabil serta belum mampu bersaing dengan wilayah produsen tembakau lainnya.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah pemilihan bibit yang belum selektif dan pengolahan lahan yang masih dilakukan secara konvensional sehingga menyebabkan pertumbuhan awal tanaman tidak optimal. Fase awal pertumbuhan tembakau merupakan tahap kritis yang menentukan arah produktivitas dan kualitas daun tembakau secara keseluruhan. Oleh sebab itu, penggunaan bibit unggul dan pengolahan lahan sesuai kaidah agronomi menjadi salah satu komponen kunci keberhasilan budidaya tembakau.

Selain persoalan bibit dan pengolahan lahan, pemupukan juga menjadi tantangan tersendiri bagi petani. Aplikasi pupuk kimia sering dilakukan secara berlebihan dan tidak terukur tanpa mempertimbangkan kebutuhan hara tanaman serta kondisi kesuburan tanah. Pola pemupukan seperti ini dapat menurunkan kualitas daun tembakau, mengurangi efisiensi biaya produksi, serta berdampak negatif terhadap kualitas tanah dan kelestarian lingkungan.

Pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) tembakau juga masih bergantung pada penggunaan pestisida sintetis. Penggunaan pestisida secara intensif berpotensi meninggalkan residu pada daun tembakau serta memberikan risiko terhadap kesehatan dan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pengendalian OPT yang lebih ramah lingkungan, efisien, dan berkelanjutan, misalnya melalui pemanfaatan biopestisida serta penguatan konsep pengendalian hama terpadu.

Tahapan panen dan pasca panen (*curing*) tembakau merupakan fase penting yang menentukan nilai jual akhir komoditas. Penanganan pasca panen yang kurang tepat dapat menurunkan mutu daun tembakau, terutama terkait keseragaman curing, warna daun, aroma, dan kadar nikotin. Minimnya pemahaman petani mengenai teknik curing yang sesuai kaidah teknis menyebabkan nilai ekonomis daun tembakau hasil produksi petani masih rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan teknis yang dapat meningkatkan kapasitas petani dalam menerapkan tata cara budidaya tembakau yang baik dan sesuai standar agronomi modern. Melalui pendekatan transfer pengetahuan dan teknologi tepat guna, petani akan mampu mengadopsi inovasi budidaya yang lebih efisien, ekonomis, dan berorientasi keberlanjutan lingkungan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengembangkan tanaman tembakau melalui penerapan teknis budidaya yang meliputi pengolahan lahan, pemilihan bibit unggul, pemupukan berimbang, pengendalian OPT berbasis ekologi, serta penguatan kualitas panen dan pasca panen. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan produktivitas dan kualitas tembakau sehingga mampu berdampak nyata terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani di Lembang Rantebua.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2025 di Lembang Rantebua, Kecamatan Rantebua, Kabupaten Toraja Utara dengan melibatkan petani tembakau sebagai peserta utama melalui pendekatan pemberdayaan dan transfer teknologi budidaya. Adapun rangkaian kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan Penyuluhan
 - a) Penyampaian materi mengenai potensi pengembangan komoditas tembakau di wilayah Rantebua.
 - b) Penjelasan strategi peningkatan produktivitas tembakau berbasis prinsip agronomi modern.
 - c) Edukasi mengenai pentingnya standar teknis dan efisiensi usaha tani tembakau.
2. Pelatihan Teknis Budidaya Tembakau
 - a) Pengolahan lahan dan pemilihan bibit unggul sesuai karakteristik lahan.
 - b) Pemupukan berimbang dan pengelolaan unsur hara untuk peningkatan pertumbuhan dan kualitas daun.
 - c) Pengendalian OPT ramah lingkungan menggunakan pendekatan biopestisida dan pengurangan penggunaan pestisida sintetis.
 - d) Teknik pemanenan yang tepat, proses curing, serta penanganan pasca panen sesuai standar mutu.
3. Diskusi Interaktif dan Tanya Jawab
 - a) Identifikasi kendala teknis yang dihadapi petani di lapangan.
 - b) Tukar pengalaman antar petani untuk memperluas sudut pandang solusi budidaya.
4. Demonstrasi Plot Lapangan
 - a) Penerapan langsung tahapan teknis mulai dari persiapan lahan, pemupukan, perlakuan OPT, hingga pemanenan.
 - b) Simulasi proses curing sederhana agar petani dapat memahami mekanisme pasca panen yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan respon yang sangat baik dari petani tembakau di Lembang Rantebua. Antusiasme peserta terlihat dari partisipasi aktif selama sesi diskusi dan pelatihan teknis. Sebagian besar petani memberikan pertanyaan terkait pemilihan varietas unggul, dosis pemupukan ideal, metode pengolahan lahan, serta alternatif teknik pengendalian OPT yang lebih aman bagi lingkungan. Hal ini mengindikasikan bahwa petani memiliki kebutuhan informasi teknis yang belum terpenuhi sebelumnya, sehingga kegiatan PKM ini mampu menjawab kebutuhan peningkatan kapasitas dan kompetensi petani di wilayah tersebut.



Gambar 1. Pemaparan Materi



Gambar 2. Materi



Gambar 3. Diskusi Interaktif



Gambar 4. Diskusi Interaktif



Gambar 5. Tanaman Tembakau



Gambar 6. Tanaman Tembakau



Gambar 7. Foto Bersama

Melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan, petani memahami bahwa penggunaan bibit berkualitas dan teknik pengolahan lahan yang tepat merupakan fondasi utama keberhasilan produksi tembakau. Tahap awal pertumbuhan tanaman menjadi sangat menentukan, karena vigor tanaman akan mempengaruhi kualitas fisiologis daun tembakau pada fase berikutnya. Peningkatan pemahaman ini menjadi langkah penting dalam pergeseran paradigma petani dari pola budidaya tradisional menuju sistem budidaya yang lebih terstandarisasi dan berbasis data agronomis.

Pada aspek pemupukan, petani menyadari bahwa penerapan pupuk berimbang harus disesuaikan dengan kebutuhan tanaman dan kondisi kesuburan tanah. Penggunaan pupuk kimia secara berlebihan terbukti tidak hanya meningkatkan biaya produksi, namun juga menurunkan kualitas daun tembakau yang dihasilkan. Melalui pelatihan ini, petani mulai memahami urgensi efisiensi input dan prinsip pemupukan berbasis rekomendasi, sehingga dapat mengurangi pemborosan serta menghindari degradasi tanah dalam jangka panjang.

Selain itu, petani memperoleh pemahaman terkait pentingnya pengendalian OPT ramah lingkungan. Pemanfaatan biopestisida dan pengurangan penggunaan pestisida sintetis menjadi salah satu rekomendasi utama. Kesadaran petani terhadap dampak residu pestisida terhadap lingkungan, kesehatan, serta nilai ekonomis daun tembakau mulai meningkat. Hal ini merupakan langkah awal menuju penerapan pengendalian hama terpadu (PHT) yang lebih berkelanjutan pada komoditas tembakau di wilayah tersebut.

Pada tahap akhir, petani mendapatkan pengetahuan praktis mengenai teknik pemanenan dan pasca panen (curing) yang benar. Proses curing memiliki kontribusi besar terhadap nilai jual akhir daun tembakau. Melalui demonstrasi lapangan dan pemaparan teknis tersebut, petani menyadari bahwa kualitas daun tidak hanya ditentukan oleh kondisi tanaman di lapangan, tetapi juga oleh penanganan setelah panen. Dengan demikian, kegiatan PKM ini diharapkan mampu mendorong petani untuk menerapkan teknik budidaya secara bertahap, konsisten, serta lebih efisien sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani tembakau di Lembang Rantebua secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai sosialisasi pengembangan tanaman tembakau dan penerapan teknis budidaya tembakau di Lembang Rantebua telah memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam memahami serta mengaplikasikan teknik budidaya tembakau yang baik dan benar. Melalui rangkaian kegiatan sosialisasi, pelatihan teknis, demonstrasi lapangan, dan pendampingan, petani memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pemilihan bibit unggul, pengolahan lahan sesuai kaidah agronomi, pemupukan berimbang, pengendalian OPT ramah lingkungan, serta teknik pemanenan dan pasca panen (curing) yang tepat.

Peningkatan pengetahuan ini diharapkan mampu mengubah pola budidaya tradisional menuju praktik budidaya yang lebih efisien, terstandarisasi, dan berorientasi peningkatan mutu hasil produksi.

Melalui kegiatan ini, petani juga memperoleh penguatan kapasitas dalam mengoptimalkan potensi komoditas tembakau untuk meningkatkan produktivitas dan nilai ekonomi hasil panen. Penerapan teknologi budidaya yang tepat guna diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan petani dan mendukung keberlanjutan usaha tani tembakau di wilayah Lembang Rantebua secara jangka panjang. Dengan demikian, kegiatan PKM ini dapat dikatakan memberikan dampak positif dalam proses pemberdayaan petani dan memperkuat pengembangan sektor perkebunan tembakau di Kabupaten Toraja Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, A.D., & Syam, M. (2022). Penerapan pemupukan berimbang pada komoditas perkebunan untuk peningkatan mutu hasil. *Jurnal Agro Sains*, 7(2), 45-53.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. (2021). Pedoman Pengelolaan Pupuk Organik dan Hayati. Kementerian Pertanian RI.
- Basri, N., Tandi, L., & Paulus, I. (2023). Pendampingan peningkatan kapasitas petani kakao melalui inovasi teknik budidaya ramah lingkungan. *Abdimas Nusantara*, 4(1), 89-99.
- Darmawan, S., & Rahmah, N. (2024). Pengendalian OPT secara hayati pada tanaman perkebunan di daerah tropis. *Jurnal Agrotek Indonesia*, 9(1), 14-26.
- Dewi, E., & Mulyani, M. (2020). Pengaruh pemupukan nitrogen terhadap pertumbuhan dan kualitas daun tembakau virginia. *Jurnal Tanaman Industri*, 12(1), 25-32.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2022). *Statistik Perkebunan Indonesia: Tembakau*. Kementerian Pertanian RI.
- Hidayat, F., & Nur, S. (2021). Formulasi biopestisida berbahan lokal untuk pengendalian hama tanaman tembakau. *Jurnal Plantation Protection*, 5(2), 55-63.
- Kusuma, M.E. (2018). Teknik Budidaya Tembakau. Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar.
- Lestari, A., & Mahardika, D. (2023). Penerapan Good Agricultural Practices (GAP) pada tanaman perkebunan untuk peningkatan mutu komoditas ekspor. *Jurnal Pemberdayaan Pertanian*, 6(2), 111-122.
- Mahmud, T. (2024). Inovasi curing tembakau untuk peningkatan kualitas fisik dan aroma daun. *Indonesia Tobacco Journal*, 3(1), 22-33.
- Moher, M., dkk. (2022). *Teknologi Budidaya Tembakau di Indonesia*. IPB Press.
- Pratama, A., & Ratna, S. (2019). Pengaruh dosis pupuk berimbang terhadap produktivitas tembakau virginia. *Jurnal Agrii*, 15(2), 73-81.
- Roidah, I.S. (2013). Manfaat penggunaan pupuk organik untuk kesuburan tanah. *Jurnal Bonorowo*, 1(1), 30-43.
- Siregar, W., & Hamzah, A. (2020). Penerapan PHT pada tanaman tembakau rakyat. *Jurnal Agrosintesa*, 4(1), 37-46.
- Utami, N. & Satria, Y. (2024). Transformasi pengetahuan petani melalui model PKM berbasis transfer teknologi di sektor perkebunan. *Jurnal Pengabdian Pertanian Nasional*, 10(1), 50-61.